



PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Heny Wulandari¹⁾, M. Rafiq²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: heniwulandari228@gmail.com¹⁾, rafiq@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan shalat dhuha berjamaah itu berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Darut tauhid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yaitu: guru, data sekunder yaitu: siswa-siswi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap hari mulai dari jam 07:00-07:20 WIB. Pengaruh ataupun dampak dari pembiasaan shalat dhuha ini dapat dilakukan cukup baik bagi siswa-siswi karena dapat membawa diri nya ke hal yang lebih positif. Kendala pembiasaan shalat dhuha shalat dhuha yaitu, 1) siswa-siswi yang susah diatur, 2) minimnya tempat untuk berwudhu, 3) terbatasnya waktu yang diberikan. Upaya pembiasaan shalat dhuha yaitu, 1) memberikan hukuman/sanksi, 2) membangun kerja sama untuk membangun tempat wudhu, 3) memberikan pengawasan terhadap siswa agar dapat memanfaatkan waktu shalat dhuha secara efektif.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

This study discusses the Habituation Of Dhuha Prayer In Instilling Discipline Junior High Bandar Jaya Village, Rantau Rasau District, Tanjung Jabung Timur Regerency. This thesis also aims to determine whether the implementation of the dhuha prayer it affects the discipline of student in junior high school Daruttauhid. This study uses a qualitative descriptive method and types. The research used is field research. Sources of data from this study consist of primary data, namely: teachers, secondary data, namely: students. While the data collection techniques used are observation, and interviews. Data that has been



collected is then processed by means of data reduction, data presentations, and drawing conclusions. This study show that the application of habituation to the dhuha prayer is carred out every day affect or impact of the application. The out the habit of praying dhuha because it can bring themselves to more positive thing. However, there are some teachers who do not pay much attention to their students, but school that are advanced and adaptable areschool that have a high discipline attitude. Obstacles in implementationthe habit of dhuha prayer namely, 1) students who are difficult to manage, 2) lack of places for ablution, 3) limited time given. Efforts to implement the habit of dhuha prayer namely, 1) providing discipline law, 2) bulid cooperation with all parties that they can use the dhuha prayer time effectively.

Keywords: *Dhuha Prayer, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok agar seseorang menjadi dewasa yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat sebagai lembaga pendidikan formal, maupun non formal.

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka. Dalam membangun pendidikan yang terbentuknya manusia seutuhnya menuju kesejahteraan lahir dan batin bagi individual dan masyarakat.

Pendidikan agama dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam pembentukan generasi yang akan datang. Dengan pendidikan agama diharapkan dapat

menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang yang semakin kompleks.

Dalam kegiatan belajar di sekolah siswa tidak akan lepas dengan yang nama nya peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan siswa disekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan untuk mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Menanamkan kedisiplinan pada dasarnya membentuk sikap kepribadian peserta didik agar menjadi lebi baik, taat akan peraturan dan tata terti yang berlaku di sekolah.

Kedisiplinan dalam arti luas bisa dikatakan sama dengan dengan akhlak, akhlak dan kedisiplinan sama-sama dilakukan dengan penerapan pembiasaan. Penerapan pembiasaan perlu ditanamkan dalam bentuk pribadi yang berakhlak. Kedisiplinan di sekolah



tidak lah muncul secara instan tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, yang pada akhirnya membentuk suatu pembiasaan yang teratur. Dalam hal ini adalah kedisiplinan dalam segi ibadah sebab kedisiplinan dalam segi ibadah maka akan disiplin seluruh aspek kehidupan peserta didik tersebut baik dalam pendidikan, akhlak, maupun rohaninya, yang akan terbiasa beribadah dengan pembiasaan tersebut. Dalam menanamkan kedisiplinan bisa dilakukan dengan sebuah pembiasaan seperti penerapan pembiasaan beribadah, baik wajib ataupun sunnah, seperti penerapan pembiasaan shalat dhuha di sekolah, karena shalat dhuha sendiri merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Para ulama banyak menjelaskan bahkan keterangan Rasalullah SAW yang menyebutkan bahwa shalat dhuha memiliki keutamaan dan keistimewaan bagi mereka yang melaksanakannya. Penerapan pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah masih jarang dilakukan pada sekolah-sekolah, karena masih banyak sekolah yang tidak mengunggulkan dalam bidang keagamaan atau IMTAQ.

Pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan siswa yang diterapkan di sekolah SMP Daruttauhid ini mengacu pada pedoman-pedoman yang ada. Dalam menanamkan kedisiplinan siswa para guru atau pimpinan (kepala sekolah) telah melakukan banyak cara untuk

meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah sebelum pelajaran dimulai. Penerapan pembiasaan shalat dhuha di SMP Daruttauhid Desa Bandar Jaya telah di berlakukan sejak berdirinya sekolah tersebut.

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan sebelum pelajaran dimulai yaitu pada pukul 07:00 WIB yang dilanjutkan dengan dzikir bersama dan berakhir pada pukul 07:20 WIB. Upaya yang dilakukan oleh para guru pun telah banyak dilakukan seperti memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar aturan yang sudah berlaku. Tentu nya hukuman yang mendidik seperti menghafalkan mufrodat bahas arab, menghafalkan materi tertentu, dan membersihkan lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal ini, penerapan pembiasaan shalat dhuha yang biasa dilakukan di sekolah yang dilaksanakan siswa sebelum masuk pelajaran dapat mengantarkan siswa menjadi siswa yang berfikir positif, kreatif, dan disiplin. Selain keistimewaan yang didapat oleh siswa ketika melaksanakan shalat dhuha adalah dilancarkannya rezeki, dan rezeki kedua orangtuanya, diampuni dosanya, dan juga jiwa nya akan memperoleh ketenangan dan dipermudahkan segala urusannya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 23 Februari 2018 dengan kepala sekolah SMP Daruttauhid diperoleh informasi bahwa dalam sekolah tersebut



wajib melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Dan juga sudah menanamkan nilai disiplin, hal ini ditunjukkan dari upaya para guru dalam memberikan suatu aturan sebelum masuk ke dalam kelas dan memulai pelajaran. Seperti yang diketahui peneliti bahwa ada beberapa aturan yang harus dijalankan siswa dan siswi di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid.

Seperti pertama, membaca Al-Qur'an. *kedua*, shalat dhuha berjamaah dan. *Ketiga*, dzikir bersama. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi dari jam 07:00-07:20 WIB, hal itu dilakukan sebagai sarana untuk membina peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, serta membantu generasi bangsa yang berakhlakul kharimah sehingga menghasilkan ilmu yang bermanfaat dalam semua aspek kehidupan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur".

Dari permasalahan tersebut adapun fokus penelitian yaitu pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas VIII yang berjumlah 33 siswa di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Yang menjadi pokok

permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Apa saja kendala dan upaya yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menerapkan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya memberikan jawaban atas permasalahan yang akan dibentangkan. Karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis dekriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis



selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami orang lain.(Sugiyono, 2017: 7)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupayamenggambarkan, menguraikan, suatu keadaan yang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis. Sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang meningkatkan kedisiplinan, dimana lokasi penelitian ini dilakukan di Smp Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Menurut Samsu, penelitian deskriptif sering juga disebut dengan penelitian taksonomik. Dikatakan demikian karenapenelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada.(Samsu, 2017: 65)

Tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini/1menurut Spidley disebut "*Social situation*" atau situasi sosial.(Sugiyono, 2017: 49) Penelitian dilaksanakan di Smp Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 08 Mei 2018 sampai 08 Juli 2018.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling yang mana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek atau situasi sosial yang diteliti.(Sugiyono. 2017: 95-96)

Dengan berbagai pertimbangan yang telah di kemukakan di atas, maka yang dapat dijadikan sebagai informan adalah:

1. Kepala Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid.
2. Guru Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid.
3. Siswa Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid.

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.(Sugiyono. 2017: 104) data primer ini adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Data primer ini menggunakan metode observasi terhadap implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SMP Daruttauhid Desa Bandar Jaya Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terdapat dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan. Sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang



masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan siswa di smp daruttauhid desa bandar jaya kecamatan rantau rasau kabupaten tanjung jabung timur.
2. Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara ini adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. (Margono, 2010: 165-166) Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yang mendeskripsikan

implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel, sementara itu pedoman wawancara hanya dilakukan sebagai acuan.

3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, data tersebut adalah sebagai berikut: (a) Histori dan geografis. (b) Struktur organisasi. (c) Keadaan guru dan peserta didik. d. Sarana dan prasarana.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis interaktif. Model ini adalah komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data yaitu, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi Data yaitu sebagai proses seleksi,



pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian Data yaitu, rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table.
4. Penarikan Kesimpulan yaitu, dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data. Keperluan pengecekan data sebagai perbandingan terhadap data itu. Tekni triangulasi yang paling digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut moleong, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ia juga mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan tentunya setiap sekolah itu memiliki pedoman tersebut.

Implementasi pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid. Pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan siswa Penerapan pembiasaan shalat dhuha ini diwajibkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Catur Hadiwiyono,SPd. untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk latihan siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid agar bisa selalu merasa bersyukur atas nikmat rizki, kesehatan jasmani dan rohani, serta ilmu yang telah miliki.

Sebagai mana yang dikatakan oleh salah satu guru bahwa: "Pelaksanaan shalat dhuha ini dimulai dari jam 07:00 sampai dengan jam 07:20 dan dilanjutkan dengan dzikir bersama. Sebelum shalat dhuha berjamaah dimulai para guru pun mengarahkan siswa-siswi untuk masuk ke musholla dan diarahkan untuk membentuk shaf barisan jamaah. Adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan setiap hari tentunya akan menjadikan siswa



terbiasa melakukan nya dengan hati yang ikhlas tanpa adanya keterpaksaan dan tututan program di sekolah.” (Wawancara, Senin 20 Desember 2021)

Sebagaimana dinyatakan oleh salah satu guru bahwa “Kedisiplinan siswa adalah kepentingan dan tanggung jawab bersama yaitu paling utama bagi orang tua, pendidikan, dan lingkungan sekitar. Dengan hal ini, pendidik sebagai seseorang yang berperan aktif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki hati mulai, cerdas, dan terampil. Oleh karena itu, dengan cara memperhatikan siswa-siswi secara terus menerus dan dilakukan dengan istiqomah dalam proses pembelajaran akan membangun kreatifitas dan kedisiplinan siswa diluar maupun didalam pembelajaran..” (Wawancara, Senin 27 Desember 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman guru terhadap kedisiplinan itu sangat penting untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Akan tetapi ada beberapa guru yang tidak menganggap penting tentang kedisiplinan, padahal ketika kita berbicara tentang kedisiplinan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah juga harus ikut berpartisipasi dan kerjasama serta saling memberi motivasi satu sama lain.

2. Kendala Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Menanamkan Kedisiplinan Siswa

a. Siswa Yang Susah Diatur
Dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha kendala yang paling utama itu siswa-siswi nya yang sangat susah untuk diatur terutama dengan siswa nya. Sebagian siswa-siswa kurang disiplin dan kurang untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha. Sebagaimana hal ini dinyatakan oleh salah satu siswi kelas IX Sekolah Menengah Daruttauhid, bahwasanya:

“Untuk kendala dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah ini ada beberapa siswa dan siswi yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan shalat dhuhaberjamaah. Selain kurang aktif ada juga beberapa siswa dan siswi yang dalam mendisiplinkan waktu itu sangat kurang bahkan ada yang tidak menghargai waktu disiplin.” (Wawancara, Selasa 04 Januari 2022)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha untuk menanamkan kedisiplinan siswa itu adalah kurangnya kesadaran siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha dan kurangnya menghargai untuk disiplin waktu.

Sebagaimana dinyatakan oleh salah satu guru bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha berjamaah yang diterapkan dan dibiasakan di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid untuk



meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya ada beberapa kendala yang kita hadapi, akan tetapi saya selaku kepala sekolah disini selalu mengarahkan dan menekankan para guru dan staf lainnya agar selalu bersabar, bersungguh-sungguh, dan tidak kenal rasa lelah untuk selalu memberikan nasehat, dan arahan kepada siswa-siswi kita yang sulit diatur untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Saya mohon kepada para majlis guru dan staf lainnya untuk keikhlasan dan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, serta mengontrol siswa-siswi kita. Dan untuk seluruh yang terlibat dalam lingkungan sekolah ini saya mengajak untuk bekerja secara maksimal sesuai dengan aturan tata tertib yang sudah kita terapkan dan sepakati dengan harapan apa yang sudah kita lakukan ini dapat menghasilkan siswa-siswi yang cerdas, dan memiliki pribadi yang lebih baik lagi." (Wawancara, Selasa 04 Januari 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid adalah orang yang bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diterapkan dan bertanggung jawab penuhi keberhasilan siswa-siswinya untuk mewujudkan siswa yang berprestasi dan berkualitas.

Namun tanggung jawab ini tidak dipikul oleh kepala sekolah itu sendiri akan tetap

semua pihak yang berada di lingkungan sekolah harus bekerjasama untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi, siswa yang berkualitas, dan memiliki akhlak yang mulia.

b. Minimnya Tempat untuk Berwudhu

Dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha selain siswa-siswi yang susah diatur, kendala yang dihadapi selanjutnya adalah minimnya tempat untuk berwudu dimana siswa-siswinya yang cukup banyak akan tetapi tempat wudunya itu tidak sesuai menjadikan sebagian siswa malas untuk mengantri dan tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII bahwa:

"Saat akan melaksanakan shalat dhuha berjamaah kendala yang paling sering dihadapi itu saat mau berwudu, karena tempat wudunya itu sedikit dengan jumlah siswa yang lumayan banyak. Sehingga membuat saya dan sebagian teman saya itu malas untuk mengantri dan akhirnya tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah." (Wawancara, Senin 10 Januari 2022)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain siswa-siswinya yang susah diatur kendala lain yang dihadapi adalah minimnya tempat untuk berwudu yang membuat sebagian siswa merasa malas untuk mengantri sehingga tidak ikut shalat dhuha berjamaah.

Hal ini juga diungkapkan



oleh salah satu guru bahwa:

“Dari pengamatan saya, minimnya tempat untuk berwudhu juga salah satu kendala yang kita hadapi. Karena tempat wudhu yang sedikit dengan siswa yang lumayan banyak membuat siswa mengantri untuk mengambil air wudhu sehingga membuat sebagian siswa tidak ikut kegiatan shalat dhuha berjamaah.” (Wawancara, Senin 10 Januari 2022)

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa minimnya tempat untuk berwudhu memang salah satu kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Karena tempat untuk berwudhu itu minim membuat beberapa siswa malas untuk mengantri mengambil air wudhu dan membuat beberapa siswa tidak ikut shalat dhuha berjamaah.

c. Terbatasnya waktu yang diberikan

Dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid tentunya tidak langsung berjalan dengan lancar, pastinya ada saja kendala yang dihadapi seperti terbatasnya waktu yang diberikan.

Sebagaimana dinyatakan oleh salah satu siswa kelas VII bahwa:

“Ketika akan melaksanakan shalat itu terasa dikejar waktu karena batas waktu yang diberikan oleh pihak sekolah itu hanya sedikit kurang lebih 20 menit, belum lagi kami mengantri untuk berwudhu, namun ada juga sebagian

siswa itu wudhu dari rumah tapi banyak juga siswa-siswi yang wudhu di sekolah dan itu kadang membuat telat untuk melaksanakan shalat dhuha.” (Wawancara, Rabu 10 Mei 2018)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa minimnya waktu atau terbatasnya waktu yang diberikan itu memang salah satu kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah maupun siswa- siswinya.

3. Upaya Guru dalam Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Menanamkan Kedisiplinan Siswa

a. Memberikan Hukuman

Usaha guru dan pihak sekolah dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha untuk menanamkan kedisiplinan siswa atau meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid ada beberapa macam upaya yang dilakukan seperti, memanggil dan menasehati siswa-siswi yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan melanggar tata tertib sekolah, memberikan sanksi, dan kerjasama antara guru dan pihak sekolah serta keamanan untuk memberikan bimbingan konseling dan melakukan pendekatan terhadap siswa yang melanggar dan bermasalah.

Hal ini juga di ungkap kan oleh kepala sekolah bahwa: “Peran guru dalam hal ini memang sangat penting di setiap sekolah terutama guru pembimbing. Untuk masalah usaha yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam



menerapkan pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah

Pertama Daruttauhid ini saya harapkan untuk saling kerja sama dalam memberikan peraturan dan sanksi. Yang jelas saya minta agar benar-benar dapat menanagani siswa-siswi yang terkadang malas untuk melaksanakan shalat dhuha, melanggar tata tertib sekolah, dan siswayang bermasalah. Adapun beberapa usaha yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah yaitu: 1) memberikan sanksi, 2) memberikan nasehat dan bimbingan, 3) bekerja sama antara guru dan pihak sekolah untuk menangani siswa-siswi yang tidak mengikuti tata tertib disekolah menjadi siswa-siwi yang disiplin. (Wawancara, Selasa 25 Mei 2018)

Berdasarkan hasil yang diungkapkan oleh kepala sekolah dapat dipahami bahwa peranan guru dan kerja sama antara guru dengan pihak sekolah itu sangatlah penting dalam menangani siswa-siswi yang melanggar tata tertib disekolah, agar peraturan dan masalah-masalah yang dihadapi dapat ditangani dengan baik.

b. Membangun Kerjasama Dengan Semua Pihak Untuk Membangun Tempat Wudhu

Faktor yang menentukan keberhasilan seorang pemimpin yaitu bagaimana seorang pemimpin mampu membuat situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpin itu menyadari untuk

melaksanakan peraturan yang telah disepakati bersama. Oleh karena itu, efektif atau tidaknya keberadaan seorang pemimpin tergantung pada bagaimana kemampuan dalam mengelola situasi dan kondisi. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru bahwa:

“Usaha guru dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kami sebagai guru memang bekerja sama dengan pihak sekolah. Ada banyak masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi dan mereka mengadu pada saya baik masalah dengan teman maupun dengan guru. Segala persoalan ini membuat mereka merasa terbebani dan akhirnya mereka tidak mentaati peraturan tata tertib disekolah. Namun ada beberapa langkah telah saya lakukan seperti, mendata anak didik saya yang sering tidak ikut melaksanakan shalat dhuha dan melanggar peraturan tata tertib sekolah, memberikan bimbingan jika ada anak didik saya yang mengeluh atas masalahnya.” (Wawancara, Kamis 03 Mei 2018)

Berdasarkan wawancara yang diungkapkan oleh salah satu guru dapat dipahami bahwa telah banyak usaha yang dilakukan oleh setiap guru untuk menerapkan pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan saling bekerjasama dengan semua



pihak yang berada disekolah.

c. Memberikan Pengawasan terhadap Siswa

Memberikan pengawasan terhadap siswa-siswi agar dapat memanfaatkan waktu shalat dhuha secara efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru bahwa:

“Sebagai guru, kami memang membrikan pengawasan terhadap siswa-siswi agar mereka bisa memanfaatkan waktu yang diberikan secara efektif. Seperti memberika arahan kepada siswa-siswi ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan tepat waktu” (Wawancara, Senin 07 Mei 2018)

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VIII bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh para guru disini seperti yang rasakan yaitu memberikan pengawasan terhadap kami, dikarenakan siswa yang cukup banyak membuat para guru terkdang kesusahan agar melaksanakanshalat dhuha itu tepat padawaktunya. Oleh karena itu, para guru memberikan pengawasan dan arahan agar kami melaksanakan shalat dhuha berjamah itu tepat waktunya dan dapat memanfaatkan waktu secara efektif” (Wawancar, Senin 07 Februari 2022)

Dari pernyataan guru dan siswa tersebut sangat kita pahami bahwa usaha dalam menerapkan pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ini sangatlah

tidak mudah dan ini tugas yang sangat sulit bagi guru dan pihak sekolah. Masih banyak siswa yang tidak terkontrol, maka dari itu guru perlu mengontrol siswa lebih ekstra lagi dengan memperhatikan siswa- siswi yang belum bisa sepenuhnya menjalankan kedisiplinan dan tata tertib yang ada di sekolah. Upaya lain yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap siswa-siswi maka akan mendorong siswa untuk menyadari bahwa apa yang mereka lakukan itu akan merugikan diri mereka sendiri.

KESIMPULAN

1. Implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam menanamkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid, adalah ada sebagian guru yang tidak terlalu memperhatikan siswa- siswi nya dan tidak menerapkan kedisiplinan. Akan tetapi sekolah yang maju dan berprestasi adalah sekolah yang mempunyai sikap disiplin tinggi.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembiasaan shalat dhuha untuk menanamkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid yaitu, 1) siswa-siswi yang susah untukdiatur, 2) minimnya tempat untuk berwudhu, 3) kurangnya kesadaran siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha dan kurangnya menghargai untuk disiplin waktu.



3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan shalat dhuha untuk menanamkan kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Pertama Daruttauhid yaitu, 1) memberikan hukuman/sanksi, 2) bekerja sama untuk membangun tempat wudhu, 3) memberikan pengawasan terhadap siswa.

Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rahman, Yusuf Ahmad. (2011). *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an Dan Hadist*. Jakarta: Alita Aksara Media.
- Insan, Darul. (2019). *Belajar Menunaikan Shalat-Shalat Sunnah Sesuai Tuntunan Rasulullah*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Karnedi, Rozian. (2017). *Fiqih Ibadah Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian, Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Developmane*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.